

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pengurus IMM Banjarmasin tentang Amanah dan tidak Amanah

Menjabat sebagai pemimpin dalam suatu organisasi bukanlah perkara yang ringan, melainkan merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan bernilai penting. Kepemimpinan tersebut harus dipandang sebagai sebuah amanah, yakni bentuk kepercayaan yang secara sadar diberikan oleh sekelompok orang atau lembaga kepada individu tertentu untuk diemban dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks ini, amanah bukan hanya sebatas penunjukan formal, melainkan mencerminkan harapan, kepercayaan, serta keyakinan terhadap kemampuan dan integritas seseorang dalam menjalankan tugas kepemimpinan.

Secara bahasa dan makna, amanah dapat diartikan sebagai sesuatu yang dititipkan kepada seseorang, baik berupa tugas, tanggung jawab, ataupun wewenang, yang harus dijalankan dengan jujur, adil, dan dapat dipercaya. Amanah merupakan kebalikan dari khianat, yakni perilaku yang melanggar kepercayaan dan mengingkari janji atau tugas yang telah diberikan. Seorang pemimpin yang mengemban amanah berarti dia memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk mempertanggungjawabkan segala bentuk kebijakan, keputusan, dan tindakan yang diambil selama masa kepemimpinannya—baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT.

Dengan demikian, amanah tidak boleh dipandang sekadar sebagai formalitas jabatan atau alat untuk memperoleh kekuasaan, melainkan sebagai tanggung jawab suci yang menuntut kesungguhan, kejujuran, dan dedikasi yang tinggi. Seorang pemimpin yang amanah harus mampu menjaga integritas pribadi, menjunjung nilai-nilai kebenaran, serta menghindari segala bentuk penyimpangan yang dapat merusak kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Dalam konteks kehidupan berorganisasi maupun bermasyarakat, menjaga amanah berarti menjaga kestabilan, keadilan, dan kepercayaan publik terhadap kepemimpinan itu sendiri.

Oleh karena itu, ketika seseorang dipilih atau dipercaya menjadi pemimpin, ia harus menyadari bahwa jabatan tersebut bukanlah suatu kehormatan yang bebas dari beban, melainkan tanggung jawab besar yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya, baik oleh manusia maupun di hadapan Allah pada hari akhir. Amanah adalah ujian kejujuran, konsistensi, dan komitmen terhadap kebenaran serta kesejahteraan orang banyak.

Amanah bukan hanya sekedar menjalankan tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan seseorang, akan tetapi merupakan ujian integritas juga dan memiliki nilai-nilai dalam karakter seseorang didalamnya. Keteguhan hati, kejujuran, ketulusan, dan komitmen moral merupakan diantara pondasi karakter untuk dapat menjaga dan menjalankan amanah yang ada.

Pada konteks organisasi dan kepemimpinan, amanah merupakan landasan kepercayaan yang kolektif dan menjadi pondasi dalam diri untuk mengikat antara pemimpin dan anggotanya, pengurus dan masyarakat, dan antar individu dengan

Tuhan. Semua aspek dari nilai-nilai amanah sangat signifikan dalam pembentukan dan pengembangan karakter yang baik dalam individual, ketika seseorang diberi amanah, berarti dia dipercaya bukan hanya untuk menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga untuk menjaga harapan, aspirasi, dan martabat dari pihak yang mempercayainya.

Amanah mempunyai ruang spiritual, etis, dan sosial. Spiritual menuntun seseorang yang dalam keadaan sadar bahwa tanggung jawab merupakan titipan yang kelak harus dipertanggung jawabkan, bukan hanya dihadapan manusia, tapi juga dihadapan Tuhan. Pada penafsiran etis amanah menuntut integritas dalam pemikiran, perkataan, dan tindakan, sementara secara sosial, amanah adalah perekat kepercayaan publik yang sangat sulit dibangun tetapi sangat mudah runtuh apabila dikhianati.

Menjaga amanah ialah satu diantara ujian moral yang berat terutama ketika berada dalam posisi tanggung jawab di organisasi. Meskipun amanah adalah nilai luhur yang idealnya dijunjung tinggi, praktiknya seringkali menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan tidak mudah diatasi. Satu diantara tantangan utama dalam menjaga dan menjalankan amanah yaitu godaan kepentingan pribadi yang sering kali menjadi persoalan yang mendasar dalam menjaga dan menjalankan amanah tersebut.

Tantangan lainnya datang dari minimnya sistem kontrol dan transparansi. Ketika organisasi tidak memiliki sistem pengawasan yang baik, celah untuk menyimpang dari amanah semakin besar. Orang yang ingin jujur pun bisa merasa

terisolasi atau bahkan disalahkan. Kondisi pribadi, seperti kesulitan ekonomi atau masalah mental, juga bisa membuat seseorang lebih rentan melanggar amanah demi jalan pintas. Adapun selain itu tantangan dalam menjaga dan menjalankan amanah kurangnya keteladanan di lingkungan organisasi, ketika pemimpin atau senior tidak memberi contoh sikap amanah, maka nilai ini akan sulit tumbuh di level bawah. Budaya permisif terhadap pelanggaran membuat orang merasa melanggar amanah adalah hal biasa atau bisa ditoleransi.

Menjaga amanah berarti siap untuk jujur ketika mudah berbohong, adil ketika mudah berpihak, dan konsisten ketika mudah berubah arah. Amanah adalah karakter yang tidak bisa dibangun dalam semalam, tetapi dibentuk oleh latihan moral, keteladanan, dan kesadaran diri yang terus diasah. Dalam masyarakat yang menghargai amanah, akan tumbuh kepercayaan, keadilan, dan kemajuan yang berkelanjutan. Menjaga amanah berarti konsisten dalam nilai, meski di tengah tekanan, godaan, dan sistem yang kadang tidak mendukung. Itulah sebabnya, menjaga amanah tidak hanya butuh integritas, tapi juga keberanian dan keteguhan hati yang kuat.

Di tengah dinamika kampus yang semakin kompleks, aktivis IMM hadir tidak hanya sebagai organisatoris, tetapi sebagai pribadi yang memegang teguh nilai-nilai amanah. Bagi seorang kader IMM, amanah bukan hanya sebatas menjalankan tugas, tetapi merupakan bentuk kejujuran hati, kesungguhan niat, dan tanggung jawab moral yang bersandar pada nilai-nilai Islam.

Ketika dipercaya menjadi ketua panitia sebuah kegiatan dakwah kampus, seorang aktivis IMM tidak hanya menyusun proposal dan membentuk tim kerja. Ia juga memastikan bahwa setiap rupiah dari dana yang masuk dikelola secara transparan dan dipertanggungjawabkan dengan jujur. Ia menolak keras budaya manipulasi laporan atau mencari keuntungan pribadi, karena baginya, amanah adalah cermin dari integritas dan akhlak Islami.

Pada rapat-rapat harian, aktivis IMM hadir tepat waktu dan terlibat aktif dalam diskusi. Ketika diberi tanggung jawab, sekecil apapun itu — seperti menghubungi narasumber, menyusun dekorasi acara, atau mendokumentasikan kegiatan, menjalankannya dengan sungguh-sungguh. Bukan karena ingin dipuji, tapi karena sadar bahwa itu bagian dari pengabdian dan bentuk tanggung jawab sebagai kader dakwah.

Lebih jauh lagi, amanah juga dijaga dalam sikap sehari-hari. Aktivis IMM berusaha menjaga ucapannya, tidak menyebarkan informasi yang belum jelas, tidak mempermainkan kepercayaan teman, dan selalu menjaga nama baik organisasi. Bahkan ketika tidak lagi menjabat dalam struktur, kader IMM tetap membawa nilai-nilai amanah dalam kehidupannya: di kelas, di keluarga, dan di masyarakat. Menjaga amanah bukan hanya tentang menyelesaikan tugas organisasi, tetapi bagaimana setiap langkah hidup menjadi representasi dari Islam yang berkemajuan, bersih dari tipu daya, dan penuh tanggung jawab. Karena ia sadar, jabatan boleh berganti, tapi nilai amanah adalah warisan perjuangan yang tak boleh luntur.

Adapun persepsi pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banjarmasin tentang seseorang Amanah dan tidak Amanah, sebagai berikut:

1. Persepsi Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) tentang Amanah

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam ranah dakwah, intelektual, dan sosial, serta berkiprah di lingkungan kampus atau institusi pendidikan tinggi. Sebagai sebuah organisasi pergerakan, IMM memiliki struktur kepengurusan yang tersusun secara sistematis, di mana setiap individu yang terlibat di dalamnya menempati posisi atau jabatan tertentu yang disertai dengan tanggung jawab dan peran yang jelas.

Setiap pengurus yang tergabung dalam organisasi ini tidak hanya sekadar menduduki jabatan secara administratif, melainkan diamanahi untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan fungsi dan bidang kerja masing-masing. Dalam realitasnya, setiap pengurus tentu memiliki latar belakang, kepribadian, cara berpikir, serta karakteristik yang berbeda satu sama lain. Perbedaan karakter ini merupakan bagian dari dinamika organisasi yang harus dikelola dengan bijak agar tidak menimbulkan perpecahan, tetapi justru menjadi kekuatan dalam mewujudkan tujuan bersama.

Meskipun memiliki keunikan masing-masing, seluruh pengurus dituntut untuk bekerja secara kolektif dalam bingkai tanggung jawab moral dan ideologis terhadap amanah yang telah diberikan. Peran yang mereka emban tidak hanya

bersifat formalitas jabatan, melainkan merupakan bentuk pengabdian untuk menjalankan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kemanusiaan sebagaimana yang menjadi prinsip dasar gerakan IMM. Oleh karena itu, keberagaman karakter dalam tubuh kepengurusan bukan menjadi penghalang, melainkan potensi yang harus disinergikan demi keberhasilan organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya. Amanah yang diemban oleh setiap pengurus adalah bagian dari komitmen spiritual dan sosial yang harus dijaga serta dilaksanakan dengan integritas dan penuh tanggung jawab.

Sifat amanah tersebut merupakan suatu tanggung jawab, seperti yang dijelaskan oleh Yardie Rahman Heriyanto selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin sebagai berikut: *“Menurut pemahaman saya, amanah merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang, yang harus dijaga, dijalankan, dan ditunaikan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati. Amanah tidak sekadar menjadi kewajiban lahiriah, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang mendalam. Ia adalah bentuk kepercayaan yang diberikan kepada kita, baik oleh manusia maupun langsung oleh Allah SWT, yang harus dipelihara dan dilaksanakan secara benar. Contoh konkret dari penerapan amanah dapat dilihat dalam konteks kepemimpinan. Ketika seseorang diberikan jabatan sebagai pemimpin, baik di lingkungan masyarakat, organisasi, maupun pemerintahan, maka jabatan tersebut adalah amanah yang menuntut tanggung jawab besar. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk memimpin secara administratif, tetapi juga harus menjunjung tinggi integritas, keadilan, dan kepedulian terhadap yang dipimpinnya. Ia harus melaksanakan tugasnya bukan karena ambisi atau kepentingan pribadi, melainkan sebagai bentuk pengabdian dan wujud tanggung jawab terhadap amanah yang diemban”*.⁵³

⁵³ Yardie Rahman Heriyanto, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris IMM, Ketua Cabang IMM Banjarmasin

Selanjutnya dipaparkan oleh Rifdah Najla selaku Sekretaris Umum Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin, sebagai berikut: *“Ketika seseorang diberikan sebuah amanah, baik dalam bentuk tanggung jawab, tugas, maupun kepercayaan tertentu, namun ia tidak melaksanakan amanah tersebut sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah disetujui, maka hal ini dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak yang memberikan amanah. Kepercayaan yang sebelumnya terbangun perlahan akan memudar, karena kegagalan dalam menunaikan amanah mencerminkan ketidakmampuan dalam menjaga integritas dan komitmen”*.⁵⁴

Demikian pula yang dijelaskan oleh Yahya Maulana Saputera selaku Ketua Komisariat Universitas Islam Negeri, sebagai berikut: *“Bagi saya, amanah dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada seseorang, baik berupa tugas, tanggung jawab, atau kepercayaan, yang harus dijalankan dengan penuh integritas, kejujuran, dan kesungguhan. Amanah tidak hanya sekadar menerima tugas, tetapi mencakup kesadaran moral dan spiritual untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan sebaik-baiknya, tanpa menyimpang dari nilai-nilai kebenaran dan keadilan”*.⁵⁵

Sekretaris Universitas Islam Negeri Abdullah Fajrian Fadillah juga memaparkan, sebagai berikut: *“sudah selayaknya amanah harus dijalankan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya karena amanah merupakan nilai moral dan etika yang sangat penting, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial. Amanah dapat dipahami sebagai tanggung jawab yang*

⁵⁴ Rifdah Najla, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretariat Umum IMM

⁵⁵ Yahya Maulana Saputera, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 13 Agustus 2024, UIN Antasari, Ketua Komisariat UIN

*harus dijalankan dengan penuh integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap tugas atau kepercayaan yang diberikan”.*⁵⁶

Sama halnya juga yang di jelaskan oleh Razief Faturachman selaku Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *“Menurut pandangan saya, amanah merupakan bentuk kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk diemban dan dijalankan sebagai tanggung jawab moral dan sosial. Amanah tidak hanya sekadar titipan, tetapi mencakup keyakinan dari pihak yang memberi bahwa orang yang menerima kepercayaan tersebut memiliki kemampuan dan integritas untuk melaksanakannya dengan baik. Dalam konteks ini, amanah melibatkan dua pihak: yang memberikan kepercayaan dan yang menerima kepercayaan itu untuk dijalankan.”*⁵⁷

Dikuatkan oleh Fitriani selaku Sekretaris Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *“Dalam pergaulan sehari-hari, mahasiswa yang memegang nilai amanah akan menjaga kepercayaan teman, tidak menyebarkan rahasia, dan bersikap setia pada janji. Amanah dalam hal ini mencerminkan kedewasaan dalam menjalin relasi dan membangun kepercayaan antarindividu”.*⁵⁸

Adapun yang dikatakan oleh Andri Zulfadian Fauzi selaku Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Negeri Banjarmasin sebagai berikut: *“Berdasarkan pemahaman saya, amanah adalah bentuk tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang untuk dijalankan secara sungguh-sungguh dan penuh kesadaran. Amanah bukan sekadar tugas atau perintah biasa, melainkan suatu bentuk kepercayaan yang diserahkan*

⁵⁶ Abdullah Fajrian Fadillah, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris Universitas Islam Negeri

⁵⁷ Razief Faturachman, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

⁵⁸ Fitriani, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Sekretaris Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

*dengan harapan akan dijalankan sebaik mungkin, tanpa disalahgunakan atau diabaikan. Dalam praktiknya, amanah mengandung unsur moral dan etika, yang menuntut adanya kejujuran, ketulusan, dan rasa tanggung jawab dari pihak yang menerimanya”.*⁵⁹

Kemudian dipaparkan oleh Rifdah Najla selaku Sekretaris Umum Komisariat Kayuh Baimbai Banjarmasin, sebagai berikut:” *mahasiswa memandang amanah sebagai nilai fundamental yang mencerminkan karakter dan integritas pribadi. Dalam dunia yang penuh tantangan dan kompetisi, mahasiswa yang memegang teguh prinsip amanah akan lebih dihargai, dipercaya, dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat”.*⁶⁰

Begitupun, pula yang di jelaskan oleh Utiya Raihan selaku Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: “*Menurut pandangan saya, amanah merupakan sebuah titipan yang bermakna bahwa seseorang diberikan kepercayaan penuh untuk menjalankan suatu tanggung jawab, baik dalam hal kecil maupun besar. Amanah bukan sekadar tugas biasa, melainkan suatu bentuk kepercayaan yang diserahkan kepada individu untuk dijaga, dipelihara, dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Ketika seseorang menerima amanah, itu berarti ia diberi kehormatan untuk memegang sesuatu yang bernilai, baik itu berupa peran, jabatan, tugas, informasi, maupun hal-hal lainnya yang menyangkut kepentingan bersama”.*⁶¹

Diperkuat oleh Davia Wardani selaku Sekretaris Umum Pimpinan Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: “*Bagi mahasiswa, amanah adalah ujian kedewasaan. Saat seseorang memilih*

⁵⁹ Andri Zulfadian Fauzi, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan

⁶⁰ Rifdah Najla, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretariat Umum IMM

⁶¹ Utiya Raihan, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

*menjadi mahasiswa, ia tidak hanya sedang menuntut ilmu, tetapi juga menerima sebuah mandat: menjadi insan yang berpikir kritis, bertindak etis, dan berperan aktif dalam perubahan sosial. Dalam ruang kuliah, amanah terwujud dalam kejujuran akademik. Mencontek bukan hanya pengkhianatan terhadap dosen atau sistem, melainkan pengkhianatan terhadap nilai diri sendiri. Menjiplak karya orang lain tanpa rasa bersalah berarti menanggalkan kemuliaan sebagai pencari kebenaran”.*⁶²

Dan juga dijelaskan kembali oleh Yardie Rahman Heriyanto selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin, sebagai berikut: *“Orang yang memiliki sifat amanah berarti ia mampu menjaga kepercayaan, tidak menyia-nyiakan tugas, serta mampu bertindak secara adil dan bertanggung jawab. Amanah menuntut adanya kesungguhan hati, komitmen yang kuat, serta rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan segala bentuk tugas, baik dalam skala pribadi, sosial, maupun dalam konteks pekerjaan dan kepemimpinan”.*⁶³

Amanah menurut Ketua Umum Komisariat Kayuh Baimbai Banjarmasin Andri Zulfadian Fauzi, sebagai berikut: *“Pandangan saya terhadap amanah ialah sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan dengan keikhlasan dan kesadaran penuh serta menekankan pentingnya kejujuran dan rasa takut kepada Allah dalam menjalankan amanah”.*⁶⁴

Sedangkan wawancara dari Rifdah Najla selaku Sekretaris Umum Komisariat Kayuh Baimbai Banjarmasin, sebagai berikut: *“Amanah menjadi satu diantara pondasi yang baik dalam membentuk dan mengembangkan karakter individu, yang dimana pondasi itu sangat penting*

⁶² Davia Wardani, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris Umum Pimpinan Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

⁶³ Yardie Rahman Heriyanto, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris IMM, Ketua Cabang IMM Banjarmasin

⁶⁴ Andri Zulfadian Fauzi, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan

*dalam kehidupan sehari-hari karena amanah sangat berdampak bagi seseorang serta lingkungan”.*⁶⁵

Begitupun yang dikatakan Kembali oleh Yahya Maulana Saputera selaku Ketua Komisariat Universitas Islam Negeri, sebagai berikut: *“Amanah pada dasarnya menuntut kesadaran moral dan spiritual yang tinggi. Sebab, setiap amanah yang diterima kelak akan dimintai pertanggungjawaban, baik oleh manusia maupun di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, menjaga amanah berarti menjaga kepercayaan yang telah diberikan, dan melaksanakannya sebaik mungkin dengan penuh rasa tanggung jawab, kesungguhan, serta keikhlasan”.*⁶⁶

Sekretaris Universitas Islam Negeri Abdullah Fajrian Fadillah juga memaparkan, sebagai berikut: *“Pada dasarnya amanah merupakan suatu hal yang harus dijaga dan dijalankan pada diri setiap orang yang dikasih kepercayaan atau amanah dari masyarakat, sehingga itu betul-betul dijaga dan dijalankan sesuai apa yang sudah disepakati. Amanah juga merupakan bentuk kepercayaan dari seseorang kepada kita bahwa kita dapat melaksanakannya dengan baik”.*⁶⁷

Seperti itu juga yang dikatakan oleh Razief Faturachman selaku Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *“Menurut saya, amanah adalah suatu bentuk tanggung jawab yang dipercayakan oleh orang lain kepada kita, di mana kita wajib memikul dan melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan sungguh-sungguh. Amanah merupakan kepercayaan yang diberikan kepada kita, yang harus dijaga dan ditunaikan sesuai dengan kewajiban yang melekat padanya. Dengan kata lain, amanah adalah suatu*

⁶⁵ Rifdah Najla, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretariat Umum IMM

⁶⁶ Yahya Maulana Saputera, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 13 Agustus 2024, UIN Antasari, Ketua Komisariat UIN

⁶⁷ Abdullah Fajrian Fadillah, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris Universitas Islam Negeri

*kewajiban yang harus kita emban dan jalankan dengan penuh kesungguhan dan integritas, karena itu bukan sekadar tugas biasa, melainkan suatu kepercayaan penting yang membutuhkan komitmen tinggi dari kita”.*⁶⁸

Selanjutnya juga dijelaskan oleh Sekretaris Pimpinan cabang Vinchen Bintang Meilany selaku Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *“Dalam dunia organisasi amanah merupakan satu diantara nilai yang kami jaga, karena amanah menjadi sesuatu yang sangat berdampak dan seringkali banyak godaan didalamnya mulai dari kepentingan pribadi, kekuasaan atau jabatan, kenyamanan, dan kemalasan. Semua itu menjadikan seseorang yang tidak kuat dalam menjaga dan menjalankan amanah akan lalai dalam hal tersebut”.*⁶⁹

Juga, yang dijelaskan kembali oleh Andri Zulfadian Fauzi selaku Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan, sebagai berikut: *“Amanah berarti memikul tanggung jawab atas sesuatu dengan penuh kesungguhan, dan sifat ini juga tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa salam, yang dikenal sebagai sosok yang sangat dapat dipercaya. Amanah bukan hanya sekadar tugas, tapi juga merupakan kualitas penting yang melekat pada kepemimpinan dan karakter seseorang, seperti yang diteladankan oleh Nabi Muhammad sebagai contoh terbaik dalam menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya”.*⁷⁰

Kemudian dijelaskan kembali oleh Utiya Raihan selaku Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: *“Menurut saya, amanah berarti kejujuran dan tanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang kita emban atau yang dipercayakan kepada kita, sekecil*

⁶⁸ Razief Faturachman, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

⁶⁹ Vinchen Bintang Meilany, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Sekretaris Pimpinan cabang

⁷⁰ Andri Zulfadian Fauzi, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan

*apapun hal itu. Semua amanah tersebut wajib kita pertanggungjawabkan kelak di akhirat, sehingga menjaga amanah adalah bagian penting dari keimanan dan integritas diri”.*⁷¹

Diperkuat oleh Davia Wardani selaku Sekretaris Umum Pimpinan Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: *“Bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, amanah berarti melaksanakan tugas kepemimpinan dengan adil, transparan, dan tidak menyalahgunakan wewenang. Ini termasuk menjaga kepercayaan anggota, mengelola dana organisasi dengan jujur, dan menjalankan program sesuai rencana”.*⁷²

Berdasarkan berbagai pernyataan yang telah disampaikan oleh para responden sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa amanah merupakan suatu tanggung jawab yang diberikan atau dipercayakan kepada seseorang dengan harapan agar dapat dilaksanakan dengan baik, penuh kesungguhan, dan keikhlasan hati. Amanah bukan sekadar beban semata, melainkan sebuah kewajiban moral dan spiritual yang harus dijaga serta dipenuhi sesuai dengan prinsip-prinsip kejujuran dan integritas. Dalam konteks ini, amanah juga merupakan manifestasi dari sifat terpuji yang dimiliki oleh Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wa salam, yakni sifat kepercayaan (trustworthiness) yang menjadikan beliau teladan dalam memegang tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, menjalankan amanah bukan hanya sekadar memenuhi tugas duniawi, tetapi

⁷¹ Utiya Raihan, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

⁷² Davia Wardani, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris Umum Pimpinan Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

juga merupakan ibadah yang mengandung nilai-nilai ketakwaan dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan kata lain, amanah mengikat seseorang untuk bertindak secara bertanggung jawab dan menjaga kepercayaan yang diberikan, sehingga dapat membangun karakter pribadi yang mulia serta memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pandangan Kader IMM tentang tidak Amanah

Banyak sekali hal bagi seseorang yang tidak amanah dalam menjalankan tanggung jawabnya salah satunya karena kurangnya pemahaman seseorang itu tentang agama sehingga ia lalai dari amanahnya. Amanah adalah nilai yang tidak bisa ditawar. Amanah bukan sekadar beban tugas, tapi merupakan bagian dari integritas, keimanan, dan tanggung jawab moral yang harus dijaga dengan sungguh-sungguh. Dalam setiap ruang perjuangan, baik di kampus, masyarakat, maupun organisasi, sikap amanah mencerminkan sejauh mana seorang kader memahami misi gerakan dakwah yang berlandaskan Islam. Kader IMM memandang bahwa tidak amanah adalah bentuk pengkhianatan, bukan hanya kepada sesama manusia, tapi juga kepada Allah SWT yang memberi kepercayaan. Ketika seseorang diberi tanggung jawab namun tidak menjalankannya dengan jujur, penuh komitmen, dan profesionalitas, maka ia sedang merusak pondasi kepercayaan yang menjadi ruh dalam setiap gerakan kolektif. Sikap tidak amanah dapat merusak kredibilitas pribadi dan organisasi. Ia menjadi benih kemunduran yang menghancurkan dari dalam.

IMM menolak segala bentuk penyimpangan dari nilai-nilai amanah seperti penyalahgunaan wewenang, manipulasi data, pengabaian tugas, hingga mencari keuntungan pribadi dari jabatan. Sebagai kader, kami percaya bahwa menjaga amanah adalah bentuk konsistensi dalam berjuang. Ini adalah bukti nyata bahwa dakwah bukan hanya tentang ucapan, tetapi juga tentang tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang berkembang. IMM mengajarkan bahwa kejujuran dan tanggung jawab adalah dua wajah dari satu nilai amanah. Maka dari itu, kader IMM harus menjadi garda terdepan dalam menolak segala bentuk pengkhianatan. Ketika kita tidak amanah, kita sedang menyakiti ruh organisasi dan mencederai cita-cita perubahan. Tetapi ketika kita menjaga amanah, kita sedang menjaga marwah, kepercayaan, dan masa depan pergerakan.

Seperti yang dijelaskan oleh Yardie Rahman Heriyanto selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut pendapat saya, seseorang yang tidak menjalankan amanah dengan baik adalah orang yang terlalu terfokus pada kepentingan duniawi semata, tanpa mempertimbangkan konsekuensi dan tanggung jawabnya di hadapan Tuhan di akhirat kelak. Padahal, amanah bukan sekadar menerima suatu tanggung jawab, tetapi juga mencakup kesungguhan dalam melaksanakan setiap tugas atau perintah yang diberikan, baik dalam bentuk jabatan, kepercayaan, maupun tanggung jawab lainnya. Semua itu pada akhirnya akan dimintai pertanggungjawaban, tidak hanya di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Oleh sebab itu, ketika seseorang mengabaikan amanah, hidupnya menjadi tidak terarah, kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual,*

serta rawan terjerumus pada perilaku yang merugikan dirinya maupun orang lain".⁷³

Kemudian dijelaskan juga oleh Yahya Maulana Saputera selaku Ketua Komisariat Universitas Islam Negeri, sebagai berikut: *"Menurut saya, ketidakmampuan seseorang dalam menjalankan amanah sering kali berakar dari kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai makna dan pentingnya amanah itu sendiri. Ketika seseorang tidak memahami bahwa amanah adalah bentuk tanggung jawab yang harus dijaga dan dilaksanakan dengan penuh integritas, maka ia cenderung mengabaikannya. Selain itu, jauhnya seseorang dari nilai-nilai kebaikan—baik itu nilai agama, moral, maupun etika—membuat hatinya tidak peka terhadap pentingnya menjaga kepercayaan yang diberikan. Akibatnya, ia mengalami kesulitan dalam menjalankan amanah dengan benar dan bertanggung jawab, karena tidak memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat sebagai pegangan dalam bertindak".⁷⁴*

Dikuatkan oleh Abdullah Fajrian Fadillah selaku Sekretaris Komisariat Universitas Islam Negeri, sebagai berikut: *"Amanah seringkali dekat dengan lingkup pekerjaan maupun organisasi yang diemban dan seringkali kita rasakan, karena merupakan bentuk kepercayaan seseorang. Apabila seseorang yang tidak amanah akan merusak kepercayaan orang terdekatnya bahkan lingkungan masyarakat dan perkembangan karakter dalam dirinya akan luntur".⁷⁵*

Begitu pula yang dijelaskan oleh Razief Faturachman selaku Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut pandangan saya, sikap tidak amanah pada seseorang merupakan persoalan yang sangat serius. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh jauhnya seseorang dari ajaran*

⁷³ Yardie Rahman Heriyanto, wawancara oleh M. Ilham Zuhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris IMM, Ketua Cabang IMM Banjarmasin

⁷⁴ Yahya Maulana Saputera, wawancara oleh M. Ilham Zuhari, 13 Agustus 2024, UIN Antasari, Ketua Komisariat UIN

⁷⁵ Abdullah Fajrian Fadillah, wawancara oleh M. Ilham Zuhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris Universitas Islam Negeri

agama, atau mungkin ada faktor lain yang memengaruhi cara berpikir dan perilakunya. Ketika seseorang tidak mampu menjalankan amanah, dampaknya tidak hanya dirasakan secara pribadi, tetapi juga bisa menggagalkan rencana-rencana yang telah disusun dengan baik, sehingga segala sesuatu menjadi kacau dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, jika kita diberi amanah, maka sudah seharusnya kita menjaganya dengan penuh tanggung jawab. Amanah bukan hanya sekadar kepercayaan, tetapi juga merupakan kewajiban moral dan spiritual yang harus ditunaikan dengan sungguh-sungguh hingga tuntas".⁷⁶

Dikuatkan oleh Fitriani selaku Sekretaris Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *"pada dasarnya setiap manusia memiliki ujian dan kepentingannya masing-masing, sehingga apabila mendapatkan amanah harus mengutamakan kepentingan orang banyak terlebih dahulu dan menepati kesepakatan yang sudah dibuat".⁷⁷*

Begitupun yang dijelaskan oleh Andri Zulfadian Fauzi selaku Ketua Pimpinan Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan, sebagai berikut: *"Menurut pemahaman saya, seseorang yang tidak mampu menjaga amanah kemungkinan besar disebabkan oleh sikap yang lebih mengutamakan kepentingan duniawi semata, tanpa mempertimbangkan aspek moral dan tanggung jawab spiritual. Bisa juga hal itu terjadi karena ia kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang ajaran agamanya sendiri, yang sejatinya mengajarkan pentingnya menjaga dan menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya. Ketidaktahuan atau kelalaian inilah yang kemudian membuat seseorang cenderung mengabaikan tanggung jawab yang seharusnya dijalankan, sehingga ia*

⁷⁶ Razief Faturachman, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

⁷⁷ Fitriani, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Sekretaris Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Fitriani, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Sekretaris Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

menjadi pribadi yang tidak dapat dipercaya dalam menjalankan tugas atau kepercayaan yang diberikan".⁷⁸

Demikian juga yang dijelaskan oleh Utiya Raihan selaku Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: *"Berdasarkan apa yang telah saya pelajari, perilaku tidak amanah merupakan hal yang tidak patut dijadikan teladan, karena sikap tersebut termasuk salah satu ciri dari orang-orang munafik sebagaimana dijelaskan dalam ajaran agama. Sifat khianat merupakan tindakan tercela yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Oleh karena itu, apabila kita mendapati seseorang yang tidak amanah dalam menjalankan tugasnya, sudah seharusnya kita tidak diam saja, melainkan berani untuk mengingatkannya dengan cara yang baik. Tanggung jawab untuk saling menasihati dan mengingatkan adalah bagian dari peran kita, terlebih lagi jika kita bergerak dalam sebuah organisasi yang berlandaskan perjuangan Islam. Dalam konteks tersebut, menjaga amanah bukan hanya urusan pribadi, melainkan juga bagian dari komitmen kolektif dalam menjaga marwah perjuangan".⁷⁹*

Begitupun yang dikatakan oleh Yardie Rahman Heriyanto selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut pandangan saya, seseorang dapat dikatakan tidak amanah apabila ia tidak dapat dipegang perkataannya serta tidak dapat dipercaya dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Orang semacam ini biasanya sulit diajak bekerja sama, karena dalam kesehariannya menunjukkan sikap yang tidak konsisten, cenderung mengabaikan komitmen, dan tidak menunjukkan itikad baik dalam menjalin hubungan kerja. Hal semacam ini tentu sangat merugikan, apalagi dalam konteks kehidupan berorganisasi. Oleh karena itu, seyogianya setiap individu yang terlibat dalam organisasi pergerakan, khususnya yang*

⁷⁸ Andri Zulfadian Fauzi, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan

⁷⁹ Utiya Raihan, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

berbasis nilai-nilai Islam, memiliki sikap loyalitas, tanggung jawab, dan integritas yang tinggi demi kelangsungan dan keberhasilan tujuan bersama".⁸⁰

Adapun penjelasan oleh Yahya Maulana Saputera selaku Ketua Komisariat Universitas Islam Negeri, sebagai berikut: *"Menurut pandangan saya, seseorang yang tidak amanah biasanya berasal dari latar belakang kehidupan yang sejak kecil kurang mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Ketika nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab tidak ditanamkan sejak dini, maka saat ia tumbuh dewasa dan mulai diberikan amanah atau tanggung jawab tertentu, ia cenderung lalai dalam menjalaninya. Bahkan, dalam beberapa kasus, ia bisa bersikap tidak amanah tanpa merasa bersalah sedikit pun. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akan pentingnya amanah tidak tertanam dalam dirinya, sehingga ia tidak memiliki kesadaran moral maupun spiritual untuk menjaga dan menunaikan amanah tersebut dengan sungguh-sungguh".⁸¹*

Kemudian, penjelasan oleh Razief Faturachman selaku Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut pendapat saya, orang yang tidak amanah termasuk dalam golongan yang sangat merugi dan berada dalam bahaya besar, baik secara moral maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW, yang menyebutkan bahwa terdapat tiga tanda orang munafik, yaitu: apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, dan apabila diberi amanah ia berkhianat. Dari hadis tersebut, jelas bahwa sikap tidak amanah bukanlah perkara sepele, melainkan ciri dari kemunafikan yang harus dihindari. Saya meyakini bahwa apabila seseorang telah diberikan sebuah amanah namun ia lalai dalam menjaganya, maka kepercayaan orang lain terhadap dirinya akan hilang.*

⁸⁰ Yardie Rahman Heriyanto, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris IMM, Ketua Cabang IMM Banjarmasin

⁸¹ Yahya Maulana Saputera, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 13 Agustus 2024, UIN Antasari, Ketua Komisariat UIN

Kepercayaan itu sulit dibangun kembali, karena amanah adalah fondasi penting dalam hubungan sosial, organisasi, dan kehidupan bermasyarakat".⁸²

Kemudian dipaparkan oleh Sekretaris pimpinan cabang Vinchen Bintang Meilany, sebagai berikut: *"menjalankan amanah merupakan janji setiap anggota yang menjadi bagian dari keluarga organisasi dan setiap organisasi mengemban tanggung jawabnya masing-masing dengan amanah yang diberikan, sehingga apabila anggota maupun pemimpin yang tidak amanah akan mendapatkan sanksi".⁸³*

Juga, dijelaskan kembali oleh Andri Zulfadian Fauzi selaku Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan, sebagai berikut: *"Menurut saya, seseorang yang tidak amanah adalah orang yang sulit untuk dipercaya karena cenderung hanya mengikuti keinginan dan hawa nafsunya sendiri tanpa mempertimbangkan tanggung jawab yang seharusnya dijalankan. Hal ini sering kali terjadi karena kurangnya pengaruh atau pemahaman agama dalam dirinya, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual yang seharusnya membimbing perilakunya menjadi lemah atau bahkan hilang sama sekali".⁸⁴*

Adapun yang dikatakan oleh Utiya Raihan selaku Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: *"Menurut saya, seseorang yang tidak amanah adalah orang yang tidak mampu menjalankan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya dengan baik. Karena ketidakmampuan tersebut, dia tidak layak untuk memimpin dalam sebuah organisasi, terutama jika orang tersebut tidak bisa menjaga atau*

⁸² Razief Faturachman, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

⁸³ Vinchen Bintang Meilany, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Sekretaris Pimpinan cabang

⁸⁴ Andri Zulfadian Fauzi, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan

mengemban amanah yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab".⁸⁵

Dari semua pernyataan responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa amanah itu adalah tanggung jawab besar yang harus kita laksanakan baik sebagai seorang pemimpin maupun bukan pemimpin. Karena, apabila seseorang itu diberi amanah namun ia lalai dari amanahnya bahkan ia tidak amanah, maka sungguh celakalah karena ia termasuk golongan orang-orang munafik.

Dengan demikian, kata amanah di dalam Al-Qur'an mencakup amanah kepada Tuhan, sesama manusia, dan kepada dirinya sendiri. Amanah kepada Tuhan dan sesama manusia dapat dinyatakan sebagai amanah Allah dan Rasul-Nya berupa aturan dan ajaran-ajaran agama yang harus dilaksanakan. Amanah kepada sesama manusia dapat pula berupa sesuatu, baik material maupun nonmaterial yang dipercayakan seseorang kepada orang lain dengan rasa aman dan tentram. Adapun kepada diri sendiri berupa segala nikmat yang ada pada manusia yang berguna bagi dirinya, sehingga yang bersangkutan memiliki sifat jujur dan dapat dipercaya. Maka selaras dengan tafsir *Al-Maraghi* yang mengklasifikasikan amanat ke dalam tiga bagian, (1) amanat hamba dengan Tuhannya (2) amanat hamba dengan sesama manusia, (3) amanat manusia terhadap dirinya sendiri. Semua amanah tersebut harus ditunaikan semaksimal mungkin.

⁸⁵ Utiya Raihan, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

B. Analisis Faktor-faktor Penyebab Seseorang tidak Amanah

Ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang menjadi tidak amanah. Salah satunya adalah ketika orang tersebut lebih mengutamakan kepentingan duniawi dibandingkan dengan akhiratnya. Selain itu, sikap egois yang membuatnya lebih mementingkan dirinya sendiri, keluarga, sahabat, atau bahkan kelompok dan organisasinya tanpa mempertimbangkan kemampuan atau kebutuhan orang lain juga turut berperan. Tidak jarang, motivasi untuk meraih kekuasaan, uang, atau keuntungan pribadi menjadi alasan utama sehingga amanah yang seharusnya dijaga dengan baik malah diabaikan. Semua faktor ini saling berkaitan dan menjadi penyebab utama ketidakamanahan dalam diri seseorang.

Seperti yang dijelaskan oleh Yardie Rahman Heriyanto selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut pendapat saya, ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tidak amanah. Salah satunya adalah ketika seseorang terlalu fokus pada kepentingan duniawinya sendiri tanpa memperhatikan tanggung jawab akhiratnya. Amanah sejatinya berarti menjalankan tugas atau perintah yang diberikan kepada kita, seperti jabatan atau tanggung jawab lainnya, yang kelak akan kita pertanggungjawabkan di hadapan Allah. Selain itu, dalam sistem pemerintahan atau organisasi, seringkali terjadi kecenderungan untuk mengutamakan hubungan kekeluargaan atau kelompok tertentu tanpa mempertimbangkan kemampuan dan potensi orang lain yang sebenarnya*

lebih layak. Kondisi ini kemudian memicu praktik nepotisme, yang jelas merusak keadilan dan merugikan banyak pihak".⁸⁶

Kemudian, dijelaskan juga oleh Yahya Maulana Saputera selaku Ketua Komisariat Universitas Islam Negeri, sebagai berikut: *"Menurut pendapat saya, ada beberapa alasan mengapa seseorang bisa menjadi tidak amanah. Pertama, orang tersebut mungkin jauh dari nilai-nilai kebaikan, sehingga sulit baginya untuk meraih kesuksesan yang sejati dalam hidup. Kedua, sikap egois yang membuatnya lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan orang lain juga menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakamanahan. Karena itu, kurangnya perhatian terhadap tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama membuat seseorang sulit dipercaya untuk memegang amanah".⁸⁷*

Begitu pula yang dijelaskan Razief Faturachman selaku Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut hemat saya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang menjadi tidak amanah. Salah satunya adalah faktor psikologis, di mana seseorang cenderung lebih mementingkan kepentingan diri sendiri sehingga merasa terbebani dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Beban tersebut bisa membuatnya sulit menjalankan amanah dengan baik. Selain itu, faktor emosional juga turut berperan, contohnya ketika seseorang diberi kepercayaan untuk menyimpan rahasia, namun karena emosinya tidak terkendali, ia akhirnya membocorkan informasi tersebut kepada orang lain yang seharusnya tidak mengetahuinya. Kondisi seperti ini menunjukkan*

⁸⁶ Yardie Rahman Heriyanto, wawancara oleh M. Ilham Zuhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris IMM, Ketua Cabang IMM Banjarmasin

⁸⁷ Yahya Maulana Saputera, wawancara oleh M. Ilham Zuhari, 13 Agustus 2024, UIN Antasari, Ketua Komisariat UIN

bagaimana pengendalian diri dan kestabilan emosional sangat penting dalam menjaga amanah".⁸⁸

Kemudian menurut Andri Zulfadian Fauzi selaku Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan, sebagai berikut: *"Menurut saya, penyebab seseorang menjadi tidak amanah antara lain karena ia terlalu mengutamakan kepentingan kelompoknya sendiri, serta mengandalkan kekuasaan dan hartanya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, ia sering mengikuti hawa nafsu pribadi tanpa mempertimbangkan tanggung jawab yang sebenarnya melekat pada amanah yang diberikan kepadanya. Akibatnya, ia hanya bertindak berdasarkan kepentingan dan haknya sendiri, tanpa memperhatikan kemampuan atau hak orang lain yang mungkin lebih layak".⁸⁹*

Demikian juga yang dijelaskan oleh Utiya Raihan selaku Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: *"Menurut saya, ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang menjadi tidak amanah. Salah satunya adalah kelalaian, di mana orang tersebut lebih sering mengutamakan kepentingan duniawi dibandingkan memikirkan tanggung jawab di akhirat. Selain itu, rasa takut terhadap besarnya tanggung jawab yang harus dipikul juga bisa menjadi penyebabnya. Ada pula kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi, sehingga seseorang akhirnya lalai dalam menjalankan amanah yang telah dipercayakan kepadanya".⁹⁰*

Begitupun yang dikatakan oleh Yardie Rahman Heriyanto selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut saya, penyebab seseorang menjadi tidak amanah*

⁸⁸ Razief Faturachman, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

⁸⁹ Andri Zulfadian Fauzi, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan

⁹⁰ Utiya Raihan, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

adalah karena sikapnya yang sulit diajak bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin disebabkan oleh rasa sombong yang timbul akibat jabatan, kekuasaan, atau harta yang dimilikinya. Sikap tersebut membuat orang tersebut cenderung mengabaikan tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan kepadanya".⁹¹

Adapun penjelasan Yahya Maulana Saputera selaku Ketua Komisariat Universitas Islam Negeri, sebagai berikut: *"Menurut saya, ada beberapa faktor utama yang menyebabkan seseorang menjadi tidak amanah. Pertama, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama sehingga nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab tidak tertanam dengan baik dalam dirinya. Kedua, sikap egois yang membuatnya lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri dan keluarganya, tanpa memperhatikan potensi dan kemampuan orang lain yang sebenarnya layak untuk dipercayai dan diberi amanah".⁹²*

Seperti juga yang dikatakan oleh Razief Faturachman selaku Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut saya, salah satu faktor utama yang membuat seseorang menjadi tidak amanah berasal dari dalam dirinya sendiri. Mungkin pada awalnya orang tersebut memiliki sikap amanah, tetapi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar membuatnya berubah dan akhirnya kehilangan kepercayaannya. Faktor kedua yang sangat menentukan adalah tingkat keimanan seseorang; apabila seseorang tidak memiliki pondasi akhlak dan moral yang kuat, maka ia cenderung menghindari tanggung jawab yang seharusnya ia emban dengan sungguh-sungguh".⁹³*

⁹¹ Yardie Rahman Heriyanto, wawancara oleh M. Ilham Zuhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris IMM, Ketua Cabang IMM Banjarmasin

⁹² Yahya Maulana Saputera, wawancara oleh M. Ilham Zuhari, 13 Agustus 2024, UIN Antasari, Ketua Komisariat UIN

⁹³ Razief Faturachman, wawancara oleh M. Ilham Zuhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

Dan juga, apa yang dikatakan oleh Andri Zulfadian Fauzi selaku Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan, sebagai berikut: *"Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang tidak amanah adalah ketika ia menerima suatu amanah, namun hanya mengutamakan kepentingan keluarga, kelompok, atau organisasinya sendiri tanpa mempertimbangkan kemampuan dan potensi orang lain yang layak untuk dipercaya. Sikap seperti ini sering kali mengakibatkan ketidakadilan dalam pelaksanaan tugas dan akhirnya membuatnya gagal menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dengan baik".*⁹⁴

Adapun yang dikatakan oleh Utiya Raihan selaku Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: *"Menurut saya, salah satu faktor utama yang membuat seseorang tidak amanah berasal dari kebiasaan atau pola didikan sejak kecil. Jika seseorang terbiasa menghindari tanggung jawab atau berbohong sejak usia dini, maka sifat tersebut cenderung terbawa hingga dewasa. Akibatnya, ketika ia diberikan amanah atau kepercayaan, kemungkinan besar ia akan lalai dalam menjalankan tanggung jawab tersebut karena kebiasaan buruk yang telah tertanam sejak lama".*⁹⁵

Dari seluruh pernyataan para responden di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan seseorang menjadi tidak amanah. Faktor-faktor tersebut meliputi kelalaian pribadi, lebih mengutamakan kepentingan organisasi atau kelompoknya sendiri, serta kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai agama.

⁹⁴ Andri Zulfadian Fauzi, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan

⁹⁵ Utiya Raihan, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

Akibatnya, banyak individu yang lebih mementingkan urusan duniawi daripada memikirkan tanggung jawab akhiratnya.

Hal ini sejalan dengan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang menyebutkan bahwa terdapat tiga tanda orang munafik, yaitu: apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, dan apabila dipercaya ia berkhianat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banjarmasin, diketahui bahwa salah satu penyebab utama ketidakamanan dalam sebuah organisasi adalah hilangnya peran dan fungsi agama dalam kehidupan anggotanya. Kondisi ini kemudian berujung pada banyaknya individu yang lalai dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab mereka.

C. Analisis bagi Seseorang yang tidak Amanah

Solusi adalah cara atau jalan keluar yang digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sedang dihadapi, termasuk masalah terkait amanah. Amanah sendiri merupakan sebuah kepercayaan atau tanggung jawab yang wajib dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan konsistensi (istiqomah). Apabila kita mampu istiqomah dalam menjalankan amanah, khususnya dalam berbagai aspek kehidupan, maka hal tersebut akan menjadi jalan yang membawa kita menuju ridha Allah dan keselamatan di akhirat, bahkan jalan menuju surga.

Seperti yang dijelaskan Yardie Rahman Heriyanto selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin, sebagai

berikut: *"Menurut saya, solusi untuk mengatasi ketidakamanan pada seseorang diawali dengan pemahaman yang mendalam bahwa amanah merupakan tanggung jawab besar yang harus dijalankan dengan sepenuh hati dan keikhlasan. Melaksanakan amanah dengan sungguh-sungguh bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga merupakan investasi penting bagi masa depan kita. Selain itu, langkah kedua yang tak kalah penting adalah melakukan evaluasi diri secara rutin, dengan merenungkan apakah setiap tindakan dan keputusan yang kita ambil dalam kehidupan sehari-hari sudah sesuai dengan amanah yang kita emban".*⁹⁶

Kemudian, dijelaskan juga oleh Yahya Maulana Saputera selaku Ketua Komisariat Universitas Islam Negeri, sebagai berikut: *"Menurut saya, solusi bagi seseorang yang ingin tetap amanah adalah dengan senantiasa menjaga diri dari melakukan hal-hal yang bukan menjadi haknya. Hal ini bisa diwujudkan dengan konsistensi (istiqomah) dalam menjaga keimanan dan integritas, meskipun dihadapkan pada berbagai kesempatan yang mungkin menggoda untuk berbuat sebaliknya. Dengan cara ini, seseorang dapat menjaga kepercayaan yang diberikan tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya".*⁹⁷

Begitu pula yang dijelaskan oleh Razief Faturachman selaku Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut saya, solusi agar seseorang yang selama ini tidak amanah bisa menjadi pribadi yang amanah adalah dengan menanamkan pemahaman bahwa amanah merupakan hal yang sangat berharga dan merupakan tanggung jawab yang besar. Dengan pemahaman ini, diharapkan mereka tidak mudah mengabaikan atau mengkhianati amanah yang diberikan. Intinya, yang perlu dilakukan adalah membangkitkan kesadaran dalam diri setiap individu mengenai pentingnya*

⁹⁶ Yardie Rahman Heriyanto, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris IMM, Ketua Cabang IMM Banjarmasin

⁹⁷ Yahya Maulana Saputera, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 13 Agustus 2024, UIN Antasari, Ketua Komisariat UIN

amanah—sebuah proses yang bisa saya sebut sebagai 'revolusi kesadaran' tentang nilai dan arti amanah dalam kehidupan".⁹⁸

Begitupun yang dikatakan oleh Andri Zulfadian Fauzi selaku Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan, sebagai berikut: *"Menurut saya, solusi agar seseorang tetap dapat menjalankan amanah dengan baik adalah dengan menumbuhkan kesadaran dalam dirinya sendiri bahwa amanah yang diembannya merupakan tanggung jawab yang sangat besar. Tanggung jawab ini kelak akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat, sehingga penting bagi setiap individu untuk selalu ingat dan menyadari betapa seriusnya amanah yang dipercayakan kepadanya".⁹⁹*

Demikian juga yang dijelaskan oleh oleh Utiya Raihan selaku Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: *"Menurut saya, solusi paling efektif agar seseorang tetap amanah adalah dengan selalu kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup. Kita perlu terus menyadari pentingnya amanah serta senantiasa memohon pertolongan kepada Allah agar diberikan kekuatan untuk menanggung tanggung jawab tersebut dengan baik. Rasa takut akan konsekuensi jika melanggar amanah juga harus selalu ada, karena mengkhianati amanah berarti melakukan sebuah pengkhianatan besar. Tanpa kesadaran dan keteguhan hati ini, seseorang hanya akan mengalami kerugian dalam hidupnya".¹⁰⁰*

Sama halnya yang dikatakan oleh Yardie Rahman Heriyanto selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut saya, solusi utama agar seseorang dapat menjadi pribadi yang amanah adalah dengan mendekati diri kepada Sang*

⁹⁸ Razief Faturachman, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

⁹⁹ Andri Zulfadian Fauzi, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan

¹⁰⁰ Utiya Raihan, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

Pencipta. Dengan semakin kuatnya hubungan spiritual dan keimanan kepada Allah, sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah akan tumbuh dan berkembang secara alami dalam diri setiap individu".¹⁰¹

Adapun penjelasan oleh Yahya Maulana Saputera selaku Ketua Komisariat Universitas Islam Negeri, sebagai berikut: *"Adapun solusi agar kita tetap amanah adalah dengan terus melatih diri secara konsisten untuk menunaikan setiap amanah yang diberikan, dimulai dari hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dibutuhkan pula sistem pembinaan yang kondusif, yang dapat membantu kita untuk senantiasa mengingatkan dan mengoreksi diri ketika lupa atau lalai dalam menjalankan tanggung jawab amanah tersebut".¹⁰²*

Seperti juga yang dikatakan oleh Razief Faturachman selaku Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai berikut: *"Menurut saya, solusi agar seseorang yang tidak amanah bisa menjadi pribadi yang amanah dimulai dengan menanamkan dalam dirinya rasa takut dan rasa tanggung jawab, baik terhadap orang-orang di sekitarnya maupun kepada Allah SWT. Saya yakin, ketika seseorang memiliki kesadaran dan ketakutan yang benar terhadap hal-hal tersebut, mereka akan enggan untuk mengabaikan atau mengkhianati amanah yang diberikan. Selanjutnya, yang kedua adalah membangun kesadaran bahwa amanah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga setiap individu merasa bertanggung jawab penuh untuk menjalankannya dengan sebaik-baiknya".¹⁰³*

¹⁰¹ Yardie Rahman Heriyanto, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Sekretaris IMM, Ketua Cabang IMM Banjarmasin

¹⁰² Yahya Maulana Saputera, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 13 Agustus 2024, UIN Antasari, Ketua Komisariat UIN

¹⁰³ Razief Faturachman, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, UM Banjarmasin, Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan

Begitu juga yang dikatakan Andri Zulfadian Fauzi selaku Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan, sebagai berikut: *"Menurut saya, solusi agar seseorang tetap amanah adalah dengan senantiasa menjaga dan memperkuat hubungan spiritualnya dengan Allah SWT. Ketika hubungan kita dengan Allah terjalin dengan baik, secara otomatis sikap kita terhadap sesama manusia juga akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, amanah yang diberikan kepada kita akan kita pegang dengan penuh rasa tanggung jawab, karena kita menyadari bahwa segala tindakan kita diawasi oleh Sang Pencipta".¹⁰⁴*

Adapun yang dikatakan oleh oleh Utiya Raihan selaku Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat, sebagai berikut: *"Menurut saya, solusi utama untuk menjadi pribadi yang amanah adalah dengan menumbuhkan kesadaran yang berasal dari dalam diri sendiri. Kesadaran ini meliputi pengertian bahwa setiap amanah yang dipercayakan kepada kita adalah sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan dengan penuh perhatian dan komitmen. Dengan memiliki kesadaran tersebut, seseorang akan lebih serius dan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap amanah yang diberikan kepadanya".¹⁰⁵*

Berdasarkan seluruh pernyataan dan penjelasan dari para responden di atas, penulis menyimpulkan bahwa solusi adalah jalan keluar atau cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi, termasuk permasalahan mengenai amanah. Solusi utama bagi seseorang yang selama ini tidak amanah agar bisa menjadi pribadi yang amanah adalah dengan senantiasa menjaga keimanannya, sebab iman merupakan kunci utama yang menentukan setiap

¹⁰⁴ Andri Zulfadian Fauzi, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 14 Agustus 2024, Ketua Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan

¹⁰⁵ Utiya Raihan, wawancara oleh M. Ilham Zauhari, 12 Agustus 2024, Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat

perbuatan kita. Selain itu, merupakan tanggung jawab dan kewajiban bagi setiap individu untuk terus meningkatkan ketaqwaan dan keimanan dalam dirinya. Dengan demikian, amanah dapat dipandang sebagai sesuatu yang sangat sakral dan harus dijaga dengan sebaik-baiknya sampai tanggung jawab tersebut benar-benar terselesaikan.

Dengan demikian, hasil penelitian dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banjarmasin terhadap amanah dalam Al-Qur'an, hampir semua telah memahami makna dari sifat amanah tersebut. Mereka memahami sifat amanah berlandaskan pada ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an serta dari pribadi mereka sendiri yang dimana masing-masing pengurus memiliki jabatan dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan amanah. Tetapi masih ada sebagian responden yang kurang wawasannya tentang Al-Qur'an namun ia paham isi atau arti yang mereka jelaskan mengenai amanah dalam Al-Qur'an. Maka, selaras lah juga dengan apa yang telah dijelaskan oleh tafsir *Al-Maraghi* terkait surah Al-Ahzab ayat 72.

Pada penelitian ini, yang menjadi acuan ayat dalam Al-Qur'an yaitu ada 5 surah yang berkaitan dengan amanah yaitu pertama surah al-Ahzab ayat 72 yang menerangkan amanah itu merupakan tanggung jawab manusia kepada Allah swt. Ayat selanjutnya yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu surah al Anfal ayat 27 dan surah al-Mu'minin ayat 8 yang menerangkan amanah dalam konteks perilakunya sebagaimana yang telah

dijelaskan oleh ketua Pimpinan Cabang IMM Banjarmasin, dan para ketua Pimpinan Komisariat IMM di Banjarmasin. Kemudian pada acuan penelitian selanjutnya surah al-Baqarah ayat 283 menerangkan amanah sebagai suatu kepercayaan yang diberikan antara sesama manusia yang berupa akad atau perjanjian sebagaimana yang diungkapkan di atas oleh para Pimpinan Komisariat IMM.

Pembahasan selanjutnya terkait faktor penyebab seseorang tidak amanah, berdasarkan pendapat beberapa responden, menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama adalah sikap yang lebih mementingkan diri sendiri. Hal ini sering kali dipicu oleh kekuasaan yang dimiliki melalui jabatan tertentu, serta kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama yang berhubungan dengan amanah. Kondisi ini memengaruhi sikap dan cara berinteraksi dengan sesama anggota organisasi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya kepercayaan antar sesama pengurus organisasi.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan ketidakamanahan ini adalah dengan melakukan introspeksi diri secara bersama-sama di antara pengurus organisasi. Proses introspeksi ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap amanah yang dipahami secara menyeluruh oleh seluruh anggota, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif dalam berorganisasi. Semua ini hendaknya berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama.

No	Nama	Makna Amanah	Sikap
1.	Yardie Rahman Heriyanto selaku Ketua Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> • tanggung jawab • dijaga, dijalankan, dan ditunaikan • ketulusan dan keikhlasan hati • moral dan spiritual • kepercayaan • kepemimpinan sebagai contoh konkret • menjunjung integritas, keadilan, dan kepedulian • Amanah bukan untuk ambisi atau kepentingan pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin dengan adil dan tidak memihak • Menjaga kepercayaan dari anggota maupun pimpinan • Tidak menjadikan jabatan sebagai kebanggaan pribadi • Melaksanakan tugas karena niat ibadah dan pengabdian • Berani mengevaluasi diri •
2.	Rifdah Najla selaku Sekretaris Umum Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> • tanggung jawab, tugas, atau kepercayaan • Harus dilaksanakan sesuai perjanjian atau kesepakatan • Kegagalan menunaikan amanah menyebabkan hilangnya kepercayaan • Menunjukkan ketidakmampuan menjaga integritas dan komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat waktu dalam menjalankan tugas organisasi • Menyelesaikan amanah jabatan dengan penuh tanggung jawab • Mengambil keputusan secara adil dan objektif • Tidak menyalahgunakan kekuasaan atau fasilitas organisasi • Berani jujur meskipun berat
3.	Yahya Maulana Saputera selaku Ketua Komisariat Universitas Islam Negeri	<ul style="list-style-type: none"> • Amanah adalah sesuatu yang dititipkan atau dipercayakan • Harus dijalankan dengan integritas, 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur dalam laporan kegiatan dan keuangan • Bersungguh-sungguh dalam

		<p>kejujuran, dan kesungguhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4.Mengandung kesadaran moral dan spiritual • Melaksanakan tugas sebaik-baiknya tanpa menyimpang dari nilai-nilai kebenaran dan keadilan 	<p>menjalankan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menerima tugas hanya untuk formalitas jabatan • Teguh pada prinsip keadilan dan kebenaran • Menghindari konflik kepentingan • Konsisten antara perkataan dan perbuatan
4.	Abdullah Fajrian Fadillah selaku Sekretaris Komisariat Universitas Islam Negeri	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Moral dan Etika • Tanggung Jawab atas Kepercayaan yang Diberikan • Harus Dijalankan Sebagaimana Mestinya • Menuntut Integritas, Kejujuran, dan Komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan tugas organisasi secara tepat waktu dan tuntas • Bersikap jujur dalam menyampaikan informasi organisasi • Menjaga rahasia dan kepercayaan internal organisasi • Konsisten antara komitmen dan tindakan • Menjaga nama baik IMM di lingkungan akademik dan sosial
5.	Razief Faturachman selaku Ketua Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Kepercayaan yang Diberikan • Tanggung Jawab Moral dan Sosial • Menuntut Integritas dan Kemampuan • Relasi Dua Arah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas organisasi dengan penuh tanggung jawab • Tidak mengingkari janji atau kepercayaan

			<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kapasitas diri agar layak dipercaya • Menjaga hubungan baik dengan pemberi amanah • Tidak menyalahgunakan kepercayaan untuk kepentingan pribadi
6.	Fitriani selaku Sekretaris Komisariat Fakultas Kesehatan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga Kepercayaan dalam Pergaulan Sehari-hari • Tidak Menyebarkan Rahasia dan Setia pada Janji • Cermin Kedewasaan dalam Berelasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga rahasia teman atau organisasi • Menepati janji kecil maupun besar • Tidak mengkhianati kepercayaan yang diberikan • Bersikap jujur dalam pergaulan dan komunikasi • Membangun relasi yang sehat dan saling percaya
7.	Andri Zulfadian Fauzi selaku Ketua Pimpinan Komisariat Kayuh Baimbai Universitas Islam Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Tanggung Jawab yang Diberikan dengan Kepercayaan • Bukan Sekadar Tugas Biasa, tetapi Penuh Makna • Mengandung Unsur Moral dan Etika • Harus Dilaksanakan Tanpa Disalahgunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas organisasi dengan sepenuh hati dan tanpa keluhan • Tidak menyalahgunakan wewenang atau posisi • Mengakui kesalahan bila lalai dalam menjalankan amanah

			<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku jujur dan tulus dalam bekerja sama • Menjaga kepercayaan yang telah diberikan
8.	Utiya Raihan selaku Ketua Komisariat Universitas Lambung Mangkurat	<ul style="list-style-type: none"> • Amanah sebagai Titipan yang Bernilai Tinggi • Tanggung Jawab atas Hal Besar maupun Kecil • Bentuk Kepercayaan yang Menyentuh Moral dan Sosial • Menuntut Kepedulian dan Kesungguhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan peran dalam organisasi dengan serius dan tidak main-main • Menjaga informasi penting yang dipercayakan kepadanya • Melaksanakan jabatan tanpa menyimpang dari nilai keadilan dan kepentingan bersama • Tidak meremehkan tugas kecil karena dianggap bukan posisi penting • Menghargai kepercayaan yang diberikan dengan menunjukkan integritas
9.	Vinchen Bintang Meilany selaku Sekretaris pimpinan cabang	<ul style="list-style-type: none"> • Amanah sebagai Nilai yang Dijaga dalam Organisasi • Amanah Sangat Berdampak • Banyak Godaan dalam Menjaga Amanah • Kekuatan Moral Diperlukan untuk Menjaga Amanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menolak penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi • Konsisten hadir dan aktif dalam rapat atau agenda organisasi meski dalam kondisi tidak ideal • Mengutamakan fungsi

			<p>pengabdian dalam memegang jabatan, bukan gengsi atau status</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tetap menjalankan program kerja meski dalam tekanan atau tantangan internal organisasi
10.	<p>Davia Wardani selaku Sekretaris Umum Pimpinan Komisariat Universitas Lambung Mangkurat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Amanah adalah pelaksanaan kepemimpinan secara adil dan transparan • Tidak menyalahgunakan wewenang • Menjaga kepercayaan anggota organisasi • Pengelolaan dana organisasi secara jujur • Melaksanakan program kerja sesuai rencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan penting • Membuat laporan keuangan organisasi yang rinci dan terbuka kepada anggota • Melaksanakan semua program kerja tepat waktu dan sesuai hasil rapat pleno/kerja • Menolak segala bentuk gratifikasi atau praktik tidak etis dalam kepemimpinan • Mendahulukan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi saat membuat keputusan